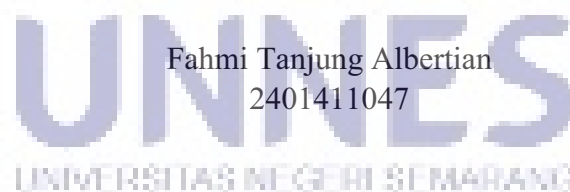




**PEMANFAATAN SERBUK KAYU  
SEBAGAI MEDIA BERKARYA RAGAM HIAS  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 JEPARA**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Fahmi Tanjung Albertian  
2401411047

**JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Mei 2016

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001

Sekretaris,  
Drs. Syakir, M.Sn.  
NIP. 196505131993031003

Penguji 1,  
Mujiyono, S.Pd., M.Sn.  
NIP. 197804112005011001

Penguji 2,  
Gunadi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198107012006041001

Penguji 3,  
Drs. Syafii, M.Pd.  
NIP. 195908231985031001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Mengetahui  
Dekan UNNES  
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fahmi Tanjung Albertian

NIM : 2401411047

Jurusan : Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul “Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias pada Kelas VII SMP Negeri 2 Jepara”, benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain sebagian maupun seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 17 Mei 2016

Yang membuat pernyataan



Fahmi Tanjung Albertian

NIM 2401411047

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto:**

“Jadilah orang baik untuk mendapatkan kebaikan” (Fahmi Tanjung Albertian)



**Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Albert Muarifin dan Ibu Risana Rindu Imtihani yang selalu mendukung dan mendoakan tanpa henti.

## PRAKATA

Tiada kata terindah selain kata syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas karuniaNya, penulis dapat melalui segala proses penyusunan skripsi ini, baik mulai proses bimbingan, penelitian maupun penulisan. Berkat karunia itu skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias pada Kelas VII SMP Negeri 2 Jepara” ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat dorongan dan arahan dari berbagai pihak. Paling awal saya mengucapkan terima kasih kepada Drs. Syafii, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Gunadi, S.Pd. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran yang konstruktif dengan penuh kesabaran serta ketulusan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan kemudahan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kemudahan izin penelitian.
3. Drs. Syakir, M.Sn., Ketua Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran administrasi dan perkuliahan.

4. Dosen Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama kuliah.
5. Drs Ahmad Yazid, M.Pd., Kepala SMP Negeri 2 Jepara yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Nita Gusti Tjandrarini, S.Pd., Guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Jepara sekaligus kolaborator peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberi kasih sayangnya.
8. Siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Jepara yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk pengambilan data dalam penelitian.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat selama ini.
10. Semua pihak yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan rasa syukur dan tulus ikhlas, penulis panjatkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan berupa rahmat dan karunia bagi mereka. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 17 Mei 2016

Penulis,



Fahmi Tanjung Albertian

2401411047

## SARI

**Albertian, Fahmi Tanjung. 2016.** Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias pada Kelas VII SMP Negeri 2 Jepara. Skripsi. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : 1. Drs. Syafii, M.Pd., 2. Gunadi, S.Pd. M.Pd.

**Kata Kunci :** Pemanfaatan, Serbuk Kayu, Media, Berkarya, Ragam Hias

Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah banyaknya serbuk kayu di sekitar lingkungan SMP Negeri 2 Jepara yang belum dimanfaatkan dengan maksimal. Oleh karena itu, diadakan penelitian pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya siswa kelas VII SMP Negeri Jepara. Penelitian ini mengungkap masalah: (1) bagaimana pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara?, (2) bagaimana hasil pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang dilaksanakan melalui pengamatan terkendali. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif juga digunakan untuk kepentingan penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian, pertama pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya dalam pembelajaran ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara terdiri dari tujuan, materi, media, strategi, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran meliputi siswa dapat memahami konsep ragam hias dan prosedur pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias. Materi yang disampaikan meliputi pengertian ragam hias dan prosedur pemanfaatan serbuk kayu dalam berkarya ragam hias. Metode pembelajaran menggunakan metode saintifik. Media pembelajaran yang digunakan LCD *projector*, papan tulis, dan karya ragam hias serbuk kayu. Evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kedua, berdasarkan hasil pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara diperoleh klasifikasi motif karya pada pengamatan terkendali I dan pengamatan terkendali II. Berdasarkan hasil analisis pada karya siswa, terdapat empat motif yang ditampilkan. Motif tersebut antara lain motif trubusan, ceplok bunga, sulur, dan bunga. Kreasi motif yang ditampilkan dikembangkan sesuai ide dan gagasan dari masing-masing siswa. Media berkarya serbuk kayu juga dikombinasikan dengan berbagai media lain seperti pastel, cat warna, pensil warna, dan spidol warna.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diberikan saran umum yaitu pembelajaran berkarya ragam hias dengan media serbuk kayu hendaknya dapat diterapkan pada sekolah di daerah yang banyak menghasilkan serbuk kayu.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PRAKATA.....	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pembelajaran Seni Rupa .....	6
2.1.1 Tujuan Pembelajaran.....	8
2.1.2 Bahan Ajar .....	9
2.1.3 Strategi Pembelajaran.....	11
2.1.4 Evaluasi .....	12
2.2 Berkarya Ragam Hias sebagai Pengalaman Kreatif.....	13
2.3 Media Seni Rupa .....	14
2.4 Ragam Hias sebagai Hasil Pembelajaran Berkarya Seni Rupa.....	15
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	17
3.2 Desain Penelitian.....	18



3.2.1 Survei Pendahuluan/ Survei Sekolah .....	18
3.2.2 Pengamatan Sebelum Perlakuan .....	19
3.2.3 Pengamatan Terkendali .....	19
3.2.3.1 Pengamatan Terkendali 1 .....	19
3.2.3.1.1 Perencanaan.....	19
3.2.3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	20
3.2.3.1.3 Evaluasi dan Rekomendasi .....	20
3.2.3.2 Pengamatan Terkendali 2 .....	20
3.2.3.2.1 Perencanaan.....	21
3.2.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	21
3.2.3.2.3 Evaluasi dan Rekomendasi .....	21
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Observasi.....	22
3.4.2 Wawancara.....	23
3.4.3 Studi Dokumen .....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.5.1 <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	24
3.5.2 <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	25
3.5.3 <i>Verification</i> (Verifikasi).....	25
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	26
4.1.1 Sarana Prasarana Sekolah.....	28
4.1.2 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMP Negeri 2 Jepara .....	30
4.1.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Jepara .....	32
4.1.4 Masyarakat Sekitar SMP Negeri 2 Jepara.....	34
4.2 Pembelajaran Seni Rupa.....	35
4.2.1 Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 2 Jepara .....	35
4.2.2 Pembelajaran Menggambar Ragam Hias pada Kayu di Kelas VII F SMP Negeri 2 Jepara: Sebelum Perlakuan .....	38

4.3 Pemanfaatan Serbuk Kayu dalam Pembelajaran Berkarya ragam Hias pada Kelas VII F SMP Negeri 2 Jepara .....	46
4.3.1 Pengamatan Terkendali I.....	46
4.3.1.1 Perencanaan Pembelajaran.....	47
4.3.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	53
4.3.1.2.1 Pertemuan Pertama .....	53
4.3.1.2.1.1 Kegiatan Awal.....	53
4.3.1.2.1.2 Kegiatan inti .....	54
4.3.1.2.1.3 Kegiatan Penutup .....	56
4.3.1.2.2 Pertemuan Kedua .....	56
4.3.1.2.2.1 Kegiatan Awal.....	56
4.3.1.2.2.2 Kegiatan inti .....	57
4.3.1.2.2.3 Kegiatan Penutup .....	60
4.3.1.3 Evaluasi dan Rekomendasi .....	60
4.3.2 Pengamatan Terkendali II .....	72
4.3.2.1 Perencanaan Pembelajaran.....	73
4.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	78
4.3.2.2.1 Pertemuan Pertama .....	78
4.3.2.2.1.1 Kegiatan Awal.....	78
4.3.2.2.1.2 Kegiatan inti.....	79
4.3.2.2.1.3 Kegiatan Penutup.....	80
4.3.2.2.2 Pertemuan Kedua .....	81
4.3.2.2.2.1 Kegiatan Awal.....	81
4.3.2.2.2.2 Kegiatan inti .....	81
4.3.2.2.2.3 Kegiatan Penutup .....	84
4.3.2.3 Evaluasi dan Rekomendasi .....	84
4.4 Deskripsi Hasil Pemanfaatan Serbuk Kayu dalam Pembelajaran Ragam Hias Berdasarkan Hasil Evaluasi Pengamatan Terkendali I dan Terkendali II.....	96
4.4.1 Hasil Karya Pemanfaatan Serbuk Kayu dalam Pembelajaran Ragam Hias pada Pengamatan Terkendali I dan Terkendali II .....	104

4.4.1.1 Analisis Hasil Karya Pengamatan Terkendali I.....	106
4.4.1.2 Analisis Hasil Karya Pengamatan Terkendali II.....	112
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	118
5.2 Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	121
<b>LAMPIRAN</b> .....	122



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian .....	18
Bagan 3.2 Alur Analisis Data .....	24



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi dan Jumlah Fasilitas SMP Negeri 2 Jepara .....	29
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2015/2016.....	33
Tabel 4.3 Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar.....	61
Tabel 4.4 Nilai Sikap Spiritual dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I .....	62
Tabel 4.5 Persentase Nilai Sikap Spiritual dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I ....	63
Tabel 4.6 Nilai Sikap sosial dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I .....	64
Tabel 4.7 Persentase Nilai Sikap Sosial dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I ....	66
Tabel 4.8 Nilai Kompetensi Pengetahuan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I ....	66
Tabel 4.9 Persentase Nilai Kompetensi Pengetahuan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I.....	68
Tabel 4.10 Rubrik Penilaian Keterampilan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias.....	68
Tabel 4.11 Nilai Kompetensi Keterampilan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I.....	70
Tabel 4.12 Presentase Nilai Kompetensi Keterampilan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I.....	71
Tabel 4.13 Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar.....	85
Tabel 4.14 Nilai Sikap Spiritual dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I .....	86
Tabel 4.15 Persentase Nilai Sikap Spiritual dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I.....	88
Tabel 4.16 Nilai Sikap sosial dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I .....	88
Tabel 4.17 Persentase Nilai Sikap Sosial dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I ....	90
Tabel 4.18 Nilai Kompetensi Pengetahuan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I ....	91
Tabel 4.19 Persentase Nilai Kompetensi Pengetahuan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I.....	92
Tabel 4.20 Rubrik Penilaian Keterampilan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias.....	93

Tabel 4.21 Nilai Kompetensi Keterampilan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I.....	94
Tabel 4.22 Presentase Nilai Kompetensi Keterampilan dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias Pengamatan Terkendali I.....	95
Tabel 4.23 Nilai Sikap Spiritual Siswa VII F dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias pada Pengamatan Terkendali I dan Terkendali II.....	96
Tabel 4.24 Nilai Sikap Sosial Siswa VII F dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias pada Pengamatan Terkendali I dan Terkendali II.....	98
Tabel 4.25 Nilai Kompetensi Pengetahuan Siswa VII F dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias pada Pengamatan Terkendali I dan Terkendali II .....	100
Tabel 4.26 Nilai Kompetensi keterampilan Siswa VII F dalam Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam Hias pada Pengamatan Terkendali I dan Terkendali II .....	102
Tabel 4.27 Persentase Motif pada Pengamatan Terkendali I.....	105
Tabel 4.28 Persentase Motif pada Pengamatan Terkendali II.....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Tampak Depan SMP Negeri 2 Jepara .....	26
Gambar 4.2	Denah Gedung SMP Negeri 2 Jepara.....	28
Gambar 4.3	Ruang Kelas SMP Negeri 2 Jepara .....	30
Gambar 4.4	Diagram Pendidikan Terakhir Guru SMP Negeri 2 Jepara.....	31
Gambar 4.5	Diagram Pendidikan Terakhir Staf TU SMP Negeri 2 Jepara ...	32
Gambar 4.6	Aktivitas Siswa Berangkat Sekolah .....	33
Gambar 4.7	Pengrajin Mebel di Sekitar Lingkungan SMP Negeri 2 Jepara .	34
Gambar 4.8	Aktivitas Guru Menyampaikan Materi Pelajaran.....	43
Gambar 4.9	Hasil Kreasi Gambar Ragam Hias Kelas VII F.....	46
Gambar 4.10	Bahan-Bahan Berkreasi Ragam Hias .....	52
Gambar 4.11	Aktivitas Guru pada Kegiatan Apersepsi .....	53
Gambar 4.12	Siswa Mengamati Contoh Kreasi Ragam Hias Serbuk Kayu ....	54
Gambar 4.13	Guru Menjelaskan Prosedur Berkreasi Ragam Hias .....	56
Gambar 4.14	Guru Membimbing Siswa dalam Praktik Berkarya .....	57
Gambar 4.15	Siswa Mengelem Gambar ragam Hias pada Papan Triplek.....	58
Gambar 4.16	Siswa Mewarnai dengan Spidol Warna dan Pastel .....	58
Gambar 4.17	Kegiatan Pemajangan Karya dalam Kelas .....	59
Gambar 4.18	Bahan-Bahan Berkreasi Ragam Hias Serbuk Kayu .....	77
Gambar 4.19	Siswa Menjawab Pertanyaan dari Guru .....	79
Gambar 4.20	Guru Menuliskan Pokok –Pokok Materi pada <i>Whiteboard</i> .....	79
Gambar 4.21	Aktivitas Guru Mengarahkan Siswa Membuat Sket Ragam Hias	82
Gambar 4.22	Proses Menguas Lem Kayu pada Papan Triplek.....	82
Gambar 4.23	Proses Siswa Memberi Kombinasi Warna dengan Pastel .....	83
Gambar 4.24	Kegiatan Presentasi Karya Ragam Hias Media Serbuk Kayu .....	84
Gambar 4.25	Diagram Batang Perubahan Nilai Sikap Spiritual PTI & PTII ..	98
Gambar 4.26	Diagram Batang Perubahan Nilai Sikap Sosial PTI & PTII .....	100
Gambar 4.27	Diagram Batang Perubahan Nilai Pengetahuan PTI & PTII.....	102
Gambar 4.28	Diagram Batang Perubahan Nilai Keterampilan PTI & PT II .....	104
Gambar 4.29	Karya Ragam Hias Oleh Anggitya Nadia S.....	106
Gambar 4.30	Karya Ragam Hias Oleh Mifta Rizkiana .....	107
Gambar 4.31	Karya Ragam Hias Oleh Syouffuyur R .....	108
Gambar 4.32	Karya Ragam Hias Oleh Anis Mistarofah .....	109
Gambar 4.33	Karya Ragam Hias Oleh Alvina Amelia.....	110
Gambar 4.34	Karya Ragam Hias Oleh Krisnandar Yoga .....	111
Gambar 4.35	Karya Ragam Hias Oleh Dinda Laily Z.....	112
Gambar 4.36	Karya Ragam Hias Oleh Kresnawati .....	113

Gambar 4.37 Karya Ragam Hias Oleh Britani Putri.....	114
Gambar 4.38 Karya Ragam Hias Oleh Khanza Putri.....	115
Gambar 4.39 Karya Ragam Hias Oleh Lista Puspa R .....	116
Gambar 4.40 Karya Ragam Hias Oleh Rifai A.....	117





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	123
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Sekolah.....	124
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	125
Lampiran 4. RPP Pengamatan Terkendali I.....	126
Lampiran 5. RPP Pengamatan Terkendali II.....	142
Lampiran 6. Nilai Pengamatan Terkendali I.....	158
Lampiran 7. Nilai Pengamatan Terkendali II.....	162
Lampiran 8. Daftar Guru SMP Negeri 2 Jepara.....	166
Lampiran 9. Daftar Karyawan SMP Negeri 2 Jepara .....	168
Lampiran 10. Biodata Peneliti .....	169



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran seni rupa dalam kurikulum 2013 diorientasikan agar siswa mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Berkaitan dengan orientasi tersebut, pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa pun akan berkembang pula kreativitasnya. Pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam konteks kurikulum 2013 diarahkan pada aktivitas belajar siswa di bawah bimbingan, motivasi, dan arahan guru.

Pendidikan seni rupa dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan SMP mempunyai beberapa kompetensi yang harus dipenuhi siswanya, salah satunya pada jenjang pertama yaitu kelas VII, siswa pada kelas ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman estetis dalam berkarya seni rupa salah satunya yaitu tentang ragam hias. Pembelajaran ragam hias pada kelas VII bertujuan agar siswa dapat menjelaskan, mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan tentang karya ragam hias. Pelaksanaan pembelajaran diupayakan berpusat pada siswa agar dapat untuk belajar membangun dan menemukan konsep melalui proses belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Tujuan pembelajaran dapat terwujud jika didukung dengan kualitas yang memadai dalam pembelajaran seni rupa. Untuk mewujudkannya, maka guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang

inovatif, kreatif, dan efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan media yang variatif dalam berkreasi seni rupa.

Media berkarya yang variatif bertujuan agar siswa merasa senang ketika proses pembelajaran seni rupa berlangsung. Pembelajaran seni rupa yang saat ini diterapkan menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikutinya. Pola pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurang eksploratif khususnya dalam penggunaan media berkreasi seni rupa. Hal ini akan berakibat menimbulkan rasa bosan pada siswa.

Pemilihan media berkreasi seni rupa sebagai salah satu bagian dalam pembelajaran seni budaya, hendaknya guru dapat mengoptimalkan potensi daerah sekitar sekolah. Lingkungan dapat menjadi sumber belajar siswa dengan pemanfaatan potensi alam sekitar yang mudah didapatkan, digunakan, aman, dan dapat meningkatkan mutu dari limbah yang sebelumnya. Diharapkan dari pembelajaran berdasar lingkungan siswa dapat lebih memahami segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungannya, begitu juga dengan permasalahan yang ada di dalamnya. Sehingga dapat melatih siswa lebih peduli terhadap segala hal yang terjadi di sekitar dirinya. Menurut Dimiyati dan mudjiono (2006:46) menyatakan bahwa, keterlibatan siswa di dalam pembelajaran tidak hanya keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam upaya memperoleh pengetahuan, namun dibutuhkan penghayatan nilai-nilai dalam pembentukan sikap, dan juga mengadakan pelatihan dalam pembentukan keterampilan dan kreativitas.

Di Jepara banyak dihasilkan serbuk kayu yang menumpuk dari sisa-sisa produksi meubel. Jepara dikenal sebagai salah satu penghasil meubel terbesar di

Indonesia. Tidak dipungkiri lagi jika limbah kayu terutama serbuk kayu tidak sulit untuk ditemukan. Oleh karena produksi meubel yang menyebar hampir merata di seluruh daerah di Jepara, meliputi daerah perkotaan dan pedesaannya. Diperlukan upaya yang lebih serius dalam menangani masalah pengolahan limbah kayu. Upaya yang selama ini dilakukan masyarakat terhadap limbah serbuk kayu hanya dibakar dan dibiarkan menumpuk begitu saja. Sehingga cara tersebut tidak ramah lingkungan dan dapat mencemari lingkungan sekitar.

Berdasarkan itulah, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Jepara, dalam pembelajaran Seni Rupa ingin mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan serbuk kayu sebagai media berkreasi ragam hias pada siswa kelas VII. Pertimbangan pemilihan latar penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Jepara karena sekolah tersebut terletak di daerah yang dikelilingi oleh pengrajin meubel, ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan ketika diminta menyiapkan media serbuk kayu untuk berkreasi ragam hias. Pertimbangan lainnya karena SMP Negeri 2 Jepara adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Jepara, Sehingga diharapkan pembelajaran berkreasi ragam hias dengan media serbuk kayu dapat menjadi percontohan untuk sekolah lainnya di Jepara dalam memanfaatkan lingkungan sekitar terutama limbah kayu sebagai media berkreasi seni rupa.

Pemilihan latar penelitian kelas VII disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi menerapkan ragam hias pada bahan kayu. Kompetensi dasar tersebut menuntut siswa untuk mengerti tentang ragam hias dan prosedur menerapkan ragam hias pada kayu, ini menjadi salah satu upaya dalam mengenalkan budaya

lokal Indonesia pada generasi penerus bangsa. Oleh karena itu hendaknya pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter siswa.

Berdasarkan dari beberapa pandangan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan pemanfaatan limbah serbuk kayu sebagai media berkarya agar limbah tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan melakukan pembelajaran yang lebih bermakna terhadap peserta didik. Manfaat yang di peroleh selain pengetahuan dan keterampilan dalam seni rupa, juga mengetahui cara memanfaatkan limbah-limbah kayu tersebut sehingga nilai barang tersebut dapat bertambah. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Serbuk Kayu sebagai Media Berkarya Ragam hias pada kelas VII SMP Negeri 2 Jepara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan berikut adalah rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana pemanfaatan serbuk kayu dalam pembelajaran berkarya ragam hias pada kelas VII SMP Negeri 2 Jepara?
2. Bagaimana hasil pemanfaatan serbuk kayu dalam pembelajaran berkarya ragam hias pada kelas VII SMP Negeri 2 Jepara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pemanfaatan serbuk kayu dalam pembelajaran berkarya ragam hias pada kelas VII SMP Negeri 2 Jepara.

2. Untuk mengetahui dan menjelaskan hasil pemanfaatan serbuk kayu dalam pembelajaran berkarya ragam hias pada kelas VII SMP Negeri 2 Jepara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pengembangan media berkarya seni rupa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam mengeksplorasi media dalam berkarya seni rupa.
- c. Bagi guru, penelitian pengembangan ini memberikan alternatif dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran berkarya seni rupa dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik.
- d. Bagi sekolah sebagai institusi pendidikan, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran seni rupa.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu membuahkan manfaat, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang dapat disumbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan melalui kegiatan pengembangan media berkarya seni rupa sesuai dengan potensi lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna.

## BAB 2

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pembelajaran Seni Rupa

Seni rupa dalam konteks pendidikan memberikan pengalaman estetik yang digambarkan melalui kemampuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten. Seni rupa merupakan hasil interpretasi dan tanggapan pengalaman manusia dalam bentuk visual dan rabaan. Seni rupa berperan dalam memenuhi tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan manusia maupun semata-mata memenuhi kebutuhan estetik.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa, orientasinya lebih kepada proses belajar bukan hanya pada hasil karyanya atau yang dikenal dengan pengembangan *feeling* dan *emotion seniman*. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ismiyanto (2009) yang mengemukakan bahwa hasil anak dipandang sebagai hasil dari sebuah proses belajar anak yang bersifat kompleks yang melibatkan pikiran, emosi, dan persepsi anak berdasarkan pengalaman masing-masing.

Menurut Budiutomo (2009:5) pendidikan seni rupa sebagai sarana memberikan kesempatan berekspresi kepada setiap individu untuk mengembangkan segenap potensi jiwanya ke arah dewasa, dewasa secara rohani berarti berkembang sifat sosialnya, tanggung rasanya, tanggung jawabnya kepada masyarakat dimana dia tinggal dan dewasa secara fisik berarti telah berkembang aspek-aspek keterampilan, yang tentu akan berguna dalam kehidupan kelak. Sejalan dengan konsep yang diutarakan oleh Syafii (2006:7) bahwa pendidikan

seni di sekolah tidak mengharapkan anak didik menjadi seniman, melainkan sebagai wahana berekspresi dan berimajinasi, berkreasi sekaligus berekreasi.

Pembelajaran seni rupa di sekolah meliputi aspek pemahaman atau pengetahuan, apresiasi seni, dan pengalaman kreatif. Menurut Syafii (2006:15) pembelajaran seni rupa mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak terdapat pada mata pelajaran lain, diantaranya adalah (a) belajar budaya visual, dapat dikemas dalam pembelajaran kreatif dan apresiatif. Pembelajaran kreatif artinya siswa diajak untuk memproduksi atau menghasilkan karya, siswa memanfaatkan keterampilannya dalam mengolah bahan dan menggunakan alat dalam menghasilkan karya rupa. Pembelajaran apresiatif dilakukan siswa untuk memahami dan menghargai budaya visual yang ada yang pada gilirannya dapat digunakan sebagai variabel-variabel penggerak dalam belajar kreatif. (b) belajar kreatif, dalam pembelajaran seni rupa memungkinkan anak untuk menghasilkan produk atau karya yang berbeda dengan temannya. Anak menjadi terbiasa atau mengalami proses pembiasaan untuk berbeda. Belajar kreatif adalah belajar memecahkan masalah. Dalam pembelajaran seni rupa siswa belajar menghadapi masalah pengolahan bahan, pemilihan alat, penggunaan teknik serta mengeksplorasi ide atau gaasan. Masalah akan menjadi sumber inspirasi kreatif. (c) belajar produktif, pembelajaran seni rupa dalam lingkup kreatif akan menghasilkan suatu produk atau hasil karya. Siswa memperoleh pengalaman belajar produktif dari keterampilan tangannya dalam mengolah bahan dan menggunakan alat serta koordinasi matanya. Jika hal ini dibiasakan siswa akan memiliki keterampilan dalam menghasilkan karya rupa.



Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni rupa merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk mengasah kepekaan artistik siswa. Dalam pembelajaran di sekolah kepekaan estetik dituangkan dalam kompetensi kreasi dan apresiasi seni. Rangkaian pembelajaran seni rupa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam lingkup kreasi dan apresiasi baik melalui proses bermain sambil belajar maupun belajar sambil bermain yang pada prinsipnya merangsang kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang di dalamnya mengandung sejumlah komponen yang saling berkaitan. Menurut Sunaryo (2010:1) bahwa setiap pembelajaran paling tidak terdiri atas komponen tujuan, isi atau bahan ajar, metode, dan evaluasi.

### **2.1.1 Tujuan Pembelajaran**

Menurut Tyler dalam Miller dan Seller (Syafii, 2006) tujuan merupakan komponen utama dan pertama dalam pembelajaran. Tujuan atau sasaran adalah pangkal tolak, acuan pemilihan, penetapan, dan pengembangan komponen-komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Ismiyanto, 2011:8). Smith, Stainley, dan Shores (Ismiyanto, 2011:9) mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan hendaknya dipertimbangkan kebutuhan dasar anak dan kebutuhan masyarakat serta memperhatikan saran para pakar mata pelajaran.

Syafii (2006:31) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan atau pembelajaran dirumuskan sebagai kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi dirumuskan sebagai kemampuan untuk bertindak secara cerdas dan bertanggung jawab. Kompetensi dapat juga diterjemahkan sebagai pengetahuan,

keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fathurrohman dan Sutikno (2007:52) menjelaskan bahwa untuk membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus diperlukan tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:52) tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua, yakni tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum adalah tujuan pembelajaran yang sudah tersedia di dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran). Sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah tujuan yang dirumuskan oleh guru. Tujuan pembelajaran khusus ini harus dirumuskan secara operasional dengan memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu: secara spesifik menyatakan perilaku yang dicapai, membatasi dalam perubahan perilaku yang diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku), secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai. Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan sasaran pembelajaran yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran.

### **2.1.2 Bahan Ajar**

Menurut Ismiyanto (2009:21) bahan ajar adalah sesuatu yang harus diolah dan disajikan oleh guru yang selanjutnya agar dipahami oleh murid, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafii (2006:31) bahwa materi pembelajaran atau bahan ajar adalah pesan yang

perlu disampaikan oleh penyelenggara pendidikan kepada peserta didik. Oleh karena itu dalam bentuknya sebagai bahan ajar, materi pembelajaran sesungguhnya merupakan bentuk rinci atau terurai dari pokok-pokok materi yang ditetapkan dalam kurikulum. Bentuk materi disampaikan secara jelas, rinci dan dikemas sesuai dengan proses pembelajaran dengan strategi maupun media yang tepat. Materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru baik secara lisan maupun secara tulisan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam penyampaian materi kepada siswanya.

Menurut Sunaryo (2010:3) bahan ajar merupakan *subject content* yaitu isi pelajaran yang terorganisasi dalam suatu proses pembelajaran yang dipilih dan disampaikan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar dikembangkan dari topik-topik tertentu sebagai pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya komponen-komponen pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain, melalui pemilihan bahan ajar dapat ditentukan strategi atau metode pembelajarannya.

Meril (dalam Sunaryo, 2010:5) membedakan isi atau materi pelajaran menjadi empat macam, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Bahan ajar berupa fakta yang memuat informasi untuk diingat siswa. Bahan ajar konsep merupakan pengalaman belajar dalam rangka pemahaman suatu peristiwa. Bahan ajar prinsip merupakan pengalaman belajar yang berisi hubungan dari berbagai konsep. Bahan ajar prosedur berupa pengalaman belajar untuk melakukan langkah-langkah pembuatan sesuatu.

Menurut Sunaryo (2010:7) dalam memilih dan merancang bahan ajar yang tepat, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang guru, antara lain: (1) ada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan evaluasi, (2) sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, (3) sesuai dengan waktu dan sarana yang tersedia, dan (4) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Bahan ajar diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan, cara berfikir atau kemampuan anak agar bahan ajar mudah dipelajari dan dipahami oleh anak. Bahan ajar juga harus sesuai dengan alokasi waktu ketika pembelajaran dan disesuaikan dengan sarana yang ada.

### **2.1.3 Strategi Pembelajaran**

Menurut Syafii (2006:33) strategi pembelajaran berkenaan dengan pertanyaan bagaimana pencapaian sasaran pembelajaran tercapai. Pencapaian sasaran atau tujuan pembelajaran sudah barang tentu memerlukan upaya-upaya yang sistematis. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak hanya berkenaan dengan metode. Metode merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan strategi, sasaran belajar, ketersediaan waktu serta sarana prasarannya dan sebagainya. Sehingga, pilihan strategi pembelajaran menentukan pemilihan suatu metode pembelajaran. Menurut Budiutomo (2009:8) dalam mengatur strategi, guru dapat memilih berbagai teknik dan metode seperti diskusi, ceramah, simulasi, karya wisata, dan sebagainya. Pada hakikatnya semua metode adalah baik, masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Guru mempunyai peran yang

penting dalam memadukan metode dengan waktu pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang dipakai guru untuk mencapai tujuan belajar. Pendekatan guru terhadap tujuan, waktu, karakteristik siswa, dan bahan ajar, serta lingkungan penting dilakukan supaya guru dapat menentukan strategi yang paling tepat untuk diterapkan.

#### **2.1.4 Evaluasi**

Menurut Syafii (2010:3) evaluasi adalah kegiatan sistematis untuk menentukan nilai bagi siswa yang telah mengalami proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi lebih dikenal dengan istilah penilaian. Melalui evaluasi dapat dilihat sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi dan sejauh mana siswa dalam memperoleh atau menyerap materi. Sedangkan menurut Menurut Ismiyanto (2009:27) evaluasi memiliki tujuan tertentu yaitu untuk mengetahui gambaran kemampuan murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, guru akan mengetahui efektifitas dari suatu pembelajaran yang telah dilakukan dan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan program pembelajaran selanjutnya. Selain itu evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kesesuaian antar komponen kurikulum.

Jenis alat evaluasi dapat dikembangkan sendiri oleh guru atau bisa juga menggunakan alat evaluasi yang telah dikembangkan oleh Dinas Pendidikan. Bentuk alat evaluasi dapat berupa tes objektif yaitu pilihan ganda, uraian, isian singkat dan sebagainya. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan non-tes yaitu

berupa penugasan, proyek, atau perbuatan. Penyusunan alat evaluasi harus dengan mempertimbangkan komponen-komponen tujuan pembelajaran, perorganisasian bahan ajar, dan pengorganisasian kegiatan belajar-mengajar juga alokasi waktu yang disediakan (Ismiyanto, 2009:28).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan tahap penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai sejauh mana materi yang disampaikan diserap oleh siswa. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui kelemahan dalam proses pembelajaran untuk diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

## **2.2 Berkarya Ragam Hias sebagai Pengalaman Kreatif**

Menurut Syafii (2006:9) pendidikan seni rupa pada dasarnya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan berkespresi, berapresiasi, berkreasi, serta berekreasi. Selain itu Sunaryo (2009:7-8) juga menyatakan kegiatan kreasi mencakupi kegiatan bermain, bereksplorasi, dan bereksperimen dalam berkarya seni rupa. Sejalan dengan pendapat di atas (Syafii, 2006:14) juga menyatakan jika Kegiatan kreasi dalam pembelajaran seni rupa berkenaan dengan pembelajaran penciptaan atau pembuatan karya seni rupa secara langsung.

Proses penciptaan karya di sekolah bertujuan untuk memperoleh pengalaman estetis. Pengalaman estetis menjadi bagian dari memperoleh pengalaman kreatif. Menurut Syafii (2006:14) lingkup pengalaman kreatif berkenaan dengan pembelajaran penciptaan dan pembuatan seni rupa. Pada proses pengalaman kreatif ini berkaitan dengan penuangan gagasan, pemanfaatan dan penguasaan media, serta penguasaan teknik. Pemanfaatan dan penguasaan media

juga amat penting dalam proses kreatif ini. Siswa akan memperoleh pengalaman perseptual dan taktil akan bahan-bahan yang digunakan (Syafii, 2006:14)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan jika kegiatan berkarya ragam hias merupakan kegiatan memperoleh pengalaman kreatif dengan penuangan gagasan, pemanfaatan dan penguasaan media, serta penguasaan teknik.

### 2.3 Media Seni Rupa

Secara umum, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyampaikan ide atau gagasan, sehingga ide atau gagasan itu sampai kepada penerima. Media berasal dari kata *medium* yang artinya tengah. *Medium* dalam konteks ilmu dan bahan berarti bahan pengikat, yaitu bahan yang berfungsi untuk mengikat bahan lain agar menjadi satu (Rondhi,2002:22). Menurut Susanto (2003) medium berarti media, perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam seni.

Menurut Haryanto (dalam Kurniawati, 2011: 26) secara umum media mencakup media desain, yaitu pengetahuan tentang bahan, alat, dan proses dalam desain dan produk desain, media komunikasi yaitu mengenai bahan, alat, dan proses komunikasi dan jenis produknya, dan media seni rupa yaitu tentang pengetahuan alat, bahan dan proses atau teknik dalam seni rupa dan jenis produk seni rupa. Jadi, media dalam berkarya seni rupa mencakup: pengertian bahan, alat dan teknik tertentu. Lebih lanjut Haryanto (dalam Kurniawati, 2011: 26) menyatakan bahwa dalam media seni rupa memiliki tiga substansi, yaitu bahan atau material sebagai sesuatu yang diubah atau digarap, alat yaitu benda untuk

mengubah, dan teknik artistik (teknik khusus) yang akhirnya menjadi *style* atau gaya. Gaya atau *style* dalam konteks ini berarti ciri dari ekspresi yang khas dari seniman yang menyajikannya.

Istilah media juga dipakai dalam mengidentifikasi materi-materi spesifik seni, seperti lukisan akrilik, lukisan cat minyak, lukisan cat air dan sebagainya. Media berarti juga sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan berekspresi di pendidikan seni rupa, sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai atau disebut juga dengan media. Sunaryo (2009:19) mengemukakan bahwa media adalah bahan dan alat, serta perlengkapan yang biasa.

#### **2.4 Ragam Hias sebagai Hasil Pembelajaran Berkarya Seni Rupa**

Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia atau masyarakat terhadap nilai-nilai keindahan (Rondhi dan Sumartono, 2002:4). Sedang seni rupa merupakan seni yang menggunakan unsur-unsur rupa sebagai media ungkapannya (Rondhi dan Sumartono, 2002:6). Unsur-unsur rupa tersebut secara kasat mata dapat dilihat oleh indera mata. Unsur-unsur rupa tersebut terdiri atas garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan tekstur. Susunan unsur-unsur rupa dalam satu kesatuan utuh merupakan bentuk seni rupa.

Dalam lingkup pembelajaran, seni rupa mempunyai dua aspek kegiatan yaitu kegiatan apresiasi dan kreasi. Dalam kegiatan kreasi, ragam hias merupakan salah satu hasil dari kegiatan kreasi dalam pembelajaran seni rupa. Seperti yang diutarakan Sunaryo (2010:45) menggambar hiasan merupakan kegiatan memproduksi karya seni rupa yang menghasilkan gambar hiasan atau gambar



ornamen. Selain itu Syafii (2006:17) menyatakan pembelajaran seni rupa dalam lingkup kreatif akan menghasilkan suatu produk atau hasil. Oleh karena itu siswa dalam pembelajaran seni rupa selain mendapat pengalaman kreatif siswa dapat juga menghasilkan suatu produk atau karya .

Materi pembelajaran berkarya ragam hias dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membuat kreasi motif sendiri atau menyalin motif-motif yang sudah ada. Secara sederhana motif ornamen dikelompokkan menjadi ornamen geometris dan non-geometris. Yang geometris antara lain motif meander, pilin, swastika, kawung, dan tumpal. Sementara yang non-geometris misalnya motif manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda alam (Sunaryo, 2010:45)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan jika karya ragam hias geometris dan non-geometris merupakan hasil ungkapan dari kegiatan seni rupa yang mempunyai unsur garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan tekstur.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jepara, terdiri dari pengamatan terkendali I dan pengamatan terkendali II. Pengamatan terkendali I terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah siswa dapat memahami konsep ragam hias dan prosedur pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias. Materi yang disampaikan yaitu pengertian ragam hias dan prosedur pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode saintifik. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari penilaian sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, siswa mengalami kendala dalam tahap mengelam motif ragam hias menggunakan lem *stereofom*. Lem *stereofom* yang transparan dan berbentuk *tube* menyebabkan siswa mengalami kendala ketika hendak mewarnai motif ragam hias dengan serbuk kayu. Selain itu, keragaman motif yang ditampilkan kelas VII F juga masih kurang variatif karena referensi motif siswa yang terbatas. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti dan guru seni budaya memutuskan untuk melakukan beberapa perbaikan pembelajaran pada pengamatan terkendali II.

Dalam pelaksanaan pengamatan terkendali II, peneliti dan guru melakukan perlakuan yang sama dengan sebelumnya. Namun media berkarya lem *stereofom* diganti dengan lem kayu agar lebih mudah digunakan dengan cara dikuaskan. Selain perbaikan terkait teknis berkarya, guru juga melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan lebih aktif membimbing siswa dalam berkarya ragam hias media serbuk kayu.

Kedua, hasil pemanfaatan serbuk kayu sebagai media berkarya ragam hias pada kelas VII F SMP Negeri 2 Jepara, diketahui terdapat beberapa klasifikasi karya yang ditampilkan siswa kelas VII F. Klasifikasi karya tersebut berdasarkan ragam motif yang ditampilkan pada pengamatan terkendali I dan pengamatan terkendali II. Terdapat empat motif yang ditampilkan siswa kelas VII F, motif tersebut antara lain motif trubusan, ceplok bunga, sulur, dan bunga. Pada pengamatan terkendali I, 2 siswa atau 6% membuat motif trubusan, 2 siswa atau 6% membuat motif ceplok bunga, 3 siswa atau 8% membuat motif suluran, dan 29 siswa atau 80% membuat motif bunga. Dapat disimpulkan jika pada pengamatan terkendali I, motif bunga yang paling mendominasi motif dari karya siswa kelas VII F. Pada pengamatan terkendali II, 1 siswa atau 3% membuat motif ceplok bunga dan 35 siswa atau 97% membuat motif bunga. Dapat disimpulkan jika pada pengamatan terkendali II, motif bunga masih mendominasi motif karya siswa kelas VII F.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berkarya ragam hias dengan media serbuk kayu hendaknya dapat diterapkan pada sekolah di daerah yang banyak menghasilkan serbuk kayu.
- 2) Guru seni rupa hendaknya lebih kreatif dalam menyusun materi ajar agar siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran seni rupa.
- 3) Sekolah hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia dalam menunjang pembelajaran seni rupa, khususnya dalam pembelajaran ragam hias.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, S. 1986. *Seni Ukir*. Semarang: Seni Rupa IKIP Semarang
- Ismiyanto, PC S. 2009. "Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa". *GBPP-Silabus, RPP, dan Handout Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Ismiyanto, PC S. 2010. "Strategi dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Iswidayati, S. 2011. "Pengembangan Media Pembelajaran Seni Rupa". *Bahan Ajar Tertulis Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Seni Budaya*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, A. 2002. "Nirmana". *Bahan Ajar Tertulis Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Sunaryo, A. 2009. *Ornamen Nusantara kajian Khusus Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Sunaryo, A. 2010. "Bahan Ajar Seni Rupa". *Bahan Ajar Tertulis Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Syafi'i. 2006. "Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa". *Bahan Ajar Tertulis Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Syafi'i. 2008. "Penelitian Pengajaran Seni Rupa". *Handout Mata Kuliah Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Triyanto. 2013. "Penulisan Karya Ilmiah". *Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Jurusan Seni Rupa.
- Toekio M, S. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.

## Lampiran 10

**BIODATA PENELITI**

1. NIM : 2401411047
2. Nama : Fahmi Tanjung Albertian
3. Prodi : Pend. Seni Rupa, S1
4. Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 22 Juli 1993
8. Alamat Rumah : Bapangan, Rt 03 Rw 01
9. Kecamatan : Kec. Jepara
10. Kabupaten : Kab. Jepara
11. Provinsi : Jawa Tengah
12. Orang Tua : Albert Muarifin  
Risana Rindu Imtihani
13. Telp./HP : 082326318833
14. Email : [Fahmitanjung.ft@gmail.com](mailto:Fahmitanjung.ft@gmail.com)
15. Pendidikan : SD Negeri Panggang 6 Jepara (lulus 2005)  
SMP Negeri 2 Jepara (lulus 2008)  
SMA Negeri 1 Jepara (lulus 2011)  
UNNES (mahasiswa semester 10)